

PROGRESIVITAS KESADARAN LITERASI MASYARAKAT LORONG PARANG TAMBUNG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Rezky Amalia Syafiin¹⁾, Amaliyah²⁾, Birkah Latif³⁾, dan Monica Carolina Friandika⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar

²⁾ Dosen Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar

³⁾ Mahasiswa Program Studi Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴⁾ Dosen Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar

ABSTRACT

The global development of each country gives birth to a qualified generation that is able to compete both in the national and international arena. Indonesia shows that in the 2012-2015 International Student Assessment Program (PISA) survey, it ranks 64th out of 74 countries in its literacy culture. Due to the low literacy awareness of the Indonesian people who are not supported by the infrastructure and the weak interest in the ability to read and write, which in turn has resulted in the creation of Human Resources who are not competitive in the world arena. Meanwhile, people's interest in reading in a country will be directly proportional to the progress of their education, which reflects the quality of that nation. Therefore, the introduction of literacy from an early age is very necessary, so that it can produce competent successors for the nation. This research is present as an effort to introduce literacy through mentoring to children from an early age, by providing an understanding of the importance of literacy and explaining the joy of literacy to be practiced. Of course, this literacy class assistance is based on the health protocol recommended by the government in preventing Covid-19.

Keywords: *Literacy, Literacy Awareness, The importance of literacy for the nation*

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya kehidupan manusia menuju era kehidupan modern berbasis teknologi, mendorong setiap Negara untuk melahirkan generasi berpendidikan. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan zaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang kian memudahkan manusia dalam berkehidupan, menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan Untuk meningkatkan mutu produk Sumber Daya Manusia yang dihasilkan. Indonesia berada dalam era informasi yang identic dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Namun sekarang, konteks kata literasi itu sendiri sangat luas berdasar macamnya, misalnya: literasi perpustakaan, literasi hukum, literasi computer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi matematika, bahkan hingga literasi moral. Jadi, literasi itu sendiri dapat diartikan 'melek', yaitu melek terhadap bidang literasi yang dimaksudkan, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Secara singkat dijelaskan bahwa literasi adalah kegiatan membaca-berpikir, dan menulis [1].

Literasi adalah suatu kemampuan membaca dan menulis mengenai pengetahuan atau ketrampilan suatu bidang melalui aktifitas tertentu [2]. Literasi berhubungan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, menentukan, menciptakan, mengevaluasi secara terorganisir dan efektif, yang kemudian mengkomunikasikannya dengan informasi, guna mengatasi berbagai masalah [3]. Yang mana awam kita kenal bahwasannya literasi diinterpretasikan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat.

Pendidikan itu sendiri berarti segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan setiap orang atau pengalamannya. Dengan demikian, pendidikan dapat pula diidentifikasi sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hayat [4]. Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada diri seseorang merupakan tanggungjawab bersama, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan dalam berbangsa dan bernegara. Dengan menerapkan kesadaran literasi dianggap penting untuk menyambung siklus pendidikan yang saling memberikan pengaruh pada sector kehidupan. Pendidikan menjadi hal penting pada ranah multidimensi, supaya denyut akan literasi dari kegiatan masyarakat kian berguna, serta tidak menyebabkan ketimpangan komunikasi dalam bermasyarakat.

Merujuk pada penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012-2015, menempatkan Indonesia sebagai urutan ke-64 dari 72 negara dalam budaya literasinya. Dan riset UNESCO tahun 2012 mengatakan indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001 [5]. Sejalan dengan data

¹ Korespondensi penulis: Rezky Amalia Syafiin, sykiki62@gmail.com

laporan hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2012 tentang kemampuan membaca siswa kelas IV SD pada kisaran usia 9-10 tahun, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-44 dari 45 negara peserta [6].

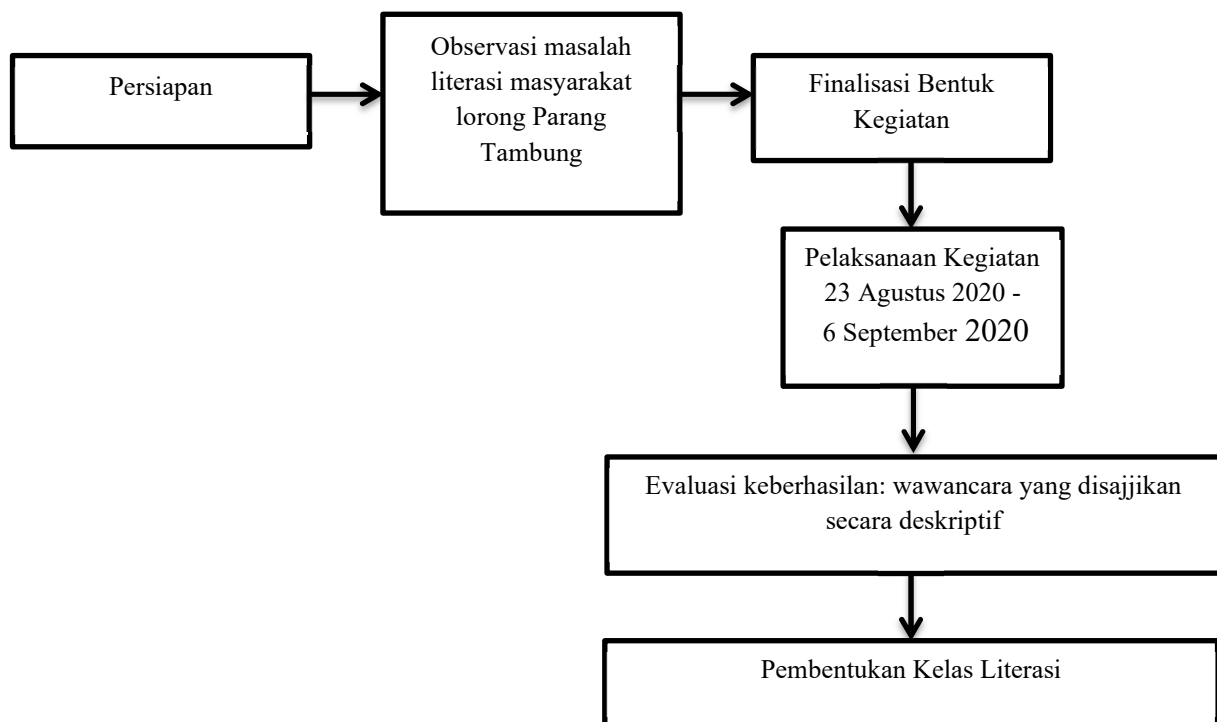
Rendahnya reading *literacy* bangsa Indonesia menyebabkan Sumber Daya Manusia yang tidak kompetitif, dikarenakan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan lemahnya minat kemampuan membaca dan menulis. Yangmana kebutuhan akan membaca dan menulis yang dapat meningkatkan pendidikan seseorang tersebut di Negara Indonesia belum dipandang sebagai suatu kebutuhan hidup yang membudaya bagi bangsa (*critical problem*). Diperpuruk dengan jumlah sarana-prasarana yang mendukung minat baca sebagai basis pendidikan masih sangat rendah.

Pemerintah yang notabene adalah penanggungjawab masa depan bangsa, turut andil berupaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui budaya literasi, beberapa diantaranya yaitu regulasi terkait perpustakaan yang dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, serta upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013, meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di Sekolah Dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita local dan cerita rakyat yang memiliki kearifan local dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran dimulai [7]

Indonesia yang dihadapkan dengan *Asean Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), tentunya memiliki beban tanggungjawab untuk mempersiapkan masyarakatnya khususnya para intelek muda, sebagai agen perubahan menyambut tantangan global. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas diri melalui kesadaran literasi oleh masyarakat. Sebab, ketrampilan literasi itu sendiri memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda untuk mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki akan saling mendukung untuk melek informasi dalam mencapai keberhasilan mereka. Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa tersebut. Yangmana parameter kualitas suatu bangsa, dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Sehingga penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan menjadi pokok penting dasar ukur akan kemajuan peradaban suatu bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Alur Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan 23 Agustus 2020 s/d 6 September 2020, berlokasi di Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Khalayak sasaran ialah anak-anak lorong di Lorong Dg. Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. dengan tetap memakai masker dan jaga jarak fisik peserta sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan *Covid-19*. Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, di antaranya observasi permasalahan literasi masyarakat lorong, diskusi bersama perwakilan warga, *pre test*, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan evaluasi hasil (*posttest*).

Metode implementasi pengabdian ialah pendampingan edukasi kelompok dan praktik. Pembentukan kelompok literasi dilakukan sebagai salah satu solusi dengan tahapan: pembentukan Kelas Literasi, terbagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari masing-masing 7 anak; pendampingan, setiap kelompok yang terbentuk diberikan arahan dan pengenalan awal tentang literasi dan pentingnya literasi dan pelaksanaan kelas literasi. Indikator keberhasilan dapat dilihat dengan antusias dan kepercayaan orang tua untuk mengikutkan anaknya dalam kelas literasi, bahkan setiap hari peserta berdatangan untuk ikut serta, namun karena penerapan *physical distancing* sehingga kami memberi batasan maksimal 7 orang anak. Dalam hal ini, anak-anak menjadi terbiasa untuk menulis dan punya rasa ingin tahu yang kuat sehingga memotivasi anak untuk membaca.

Pengabdian yang dilakukan menghasilkan hasil survei dari melalui *pre test* sebelum kegiatan berlangsung dan *post test* setelah kegiatan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman siswa selama proses belajar dari rumah. Pengumpulan data (instrumen) dilakukan melalui lembar kuesioner dan wawancara yang dinarasikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



(a)



(b)

Gambar 3.1 (a) penjelasan dasar tentang apa itu literasi kepada anak-anak; (b) pendampingan untuk memilih buku yang digemari untuk dibaca, dan dibuatkan resensinya

Kegiatan ini dimulai dari observasi masalah literasi bersama perwakilan warga masyarakat lorong Parang Tambung pada 25 Agustus 2020. Finalisasi bentuk kegiatan berupa evaluasi keberhasilan dalam bentuk wawancara yang disajikan secara deskriptif kepada masyarakat lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dan pembentukan kelas literasi yang terbagi menjadi 6 kelompok yang masing-masingnya beranggotakan 7 anak dengan klaster 1 kelompok setiap harinya. Pertemuan pertama berlangsung pada 26 Agustus 2020, berlokasi di masyarakat lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan waktu kedatangan siswa rata-rata 15.30 WITA sampai dengan pukul 17.30, namun siswa yang ingin istirahat disela pembelajaran, seperti kembali ke rumah untuk makan, akan diizinkan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan pendampingan mengabsensi anak-anak yang hadir secara manual, dengan memanggil satu per-satu anak merujuk pada data per-kelompok yang mendapatkan giliran pelaksanaan kelas literasi pada hari tersebut.

Gambar 3.1 (a) diatas menjelaskan kegiatan pada salah satu kelas literasi yang diselenggarakan di Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan menghadirkan 7 anak dalam masing-masing kelompoknya. Dalam gambar tersebut, kegiatan yang tengah berlangsung adalah memberikan penjelasan kepada anak-anak terkait pengertian dasar tentang apa itu literasi, dan apa kegunaannya sehingga menjadi menyenangkan untuk diminati oleh anak-anak untuk mempelajari lebih lanjut. Hal ini

bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak terhadap literasi, sehingga memperkenalkan literasi sejak dini dapat membuat mereka lebih tertarik dan mempraktekannya dikemudian hari.

Pada gambar 3.1 (b) merupakan kelas literasi untuk memberikan ruang kepada anak-anak memilih buku bacaan yang mereka senangi, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak untuk menggali minat bacanya. Dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan cara membuat resensi buku, yang dipraktekkan secara langsung oleh anak-anak di Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan buku yang mereka pilih sendiri-sendiri. Hal ini bertujuan untuk menggali minat baca anak-anak dalam pengenalan lebih jauh terkait literasi, sekaligus melatih anak-anak untuk mulai gemar menulis dengan awalan dari buku yang mereka gemari. Selama kelas, anak-anak didampingi serta diarahkan apabila memiliki pertanyaan terkait literasi.

Dari kegiatan ini, kemudian untuk lebih memperdalam minat berliterasi anak-anak Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka ditindaklanjuti dengan dibentuknya kelas literasi secara digital untuk mengarahkan serta menjawab pertanyaan anak-anak yang bersangkutan terkait literasi. Kelas literasi secara online ini menggunakan penerapan yang sama seperti pendampingan secara langsung, hanya saja kegiatan tatap muka digantikan dengan media online untuk memudahkan pada masa pandemic ini. Dan hasil karya anak-anak Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada saat melakukan penelitian, akan dibingkai dalam bentuk buku karya kelas literasi. Dengan tujuan memberikan support sekaligus kebanggaan kepada anak-anak Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar untuk terus berliterasi tanpa henti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendampingan kelas literasi anak-anak Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, mereka sangat antusias untuk mendalami literasi dan mempraktekannya selama pembelajaran, dan mereka pun dapat menerapkannya kembali di rumah meskipun tanpa pendampingan. Kegemaran anak-anak dalam membaca dan menulis menjadi kian meningkat dari sebelumnya. Dan secara keseluruhan, anak-anak Lorong Para Tambung merasa sangat puas dan sangat terbantu dengan adanya kelas literasi ini. Diantaranya menumbuhkan minat baca, belajar menulis, serta menemukan kegemarannya dalam berliterasi.

Pemerintah menindaklanjuti perihal progresivitas kesadaran berliterasi masyarakat Indonesia dalam peminatan membaca dan menulis, khususnya untuk mendukung generasi emas kedepannya yang berkompeten. Melalui ruang belajar berbasis teknologi atau kelompok belajar digital. Hal ini dapat dimulai dengan adanya kelompok belajar di setiap kelurahan dan dimonitoring oleh pemerintah setempat dengan melibatkan karang taruna di setiap kelurahan ataupun bantuan dari pihak kampus yang mau saling bersinergi menjadi relawan melalui ruang belajar ICT untuk meningkatkan kesadaran berliterasi masyarakat Indonesia pada usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*, 2009, Hal. 44.
- [2] <https://www.kompasiana.com/rickymanik/5c2ecaaaab12ae694c4b4ad6/sastra-sebagai-gerakan-literasi-progresif?page=all>, diakses pada 30 Oktober 2020, Pukul 13.34.
- [3] Triwanti Rahayu, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Hal. 182.
- [4] Hamam, *Gerakan Literasi BUDaya Unutuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Hal. 6.
- [5] OECD. *Educations at a Glance 2014 OECD Indicators*, 2014.
- [6] Puspendik, 2012:105, dalam Suyono, dkk, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Malang, Hal. 116.
- [7] Mulyo Teguh, *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*, Prosiding Seminar Nasional, 2017, Hal. 19.
- [8] Harjasujana, 1997, dalam Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 2015, Hal. 151.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan program pengabdian, khususnya kepada orang tua dan adik-adik di Lorong Dg Jakking Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar.